

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sampai saat ini masih menjadi fenomena di Indonesia. Semakin tingginya AKI dan AKB di suatu bangsa maka akan mengindikasikan derajat kesehatannya rendah dan sebaliknya. Salah satu upaya untuk menyokong turunnya AKI dan AKB adalah dengan adanya program kunjungan nifas, yang bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan juga bayi baru lahir. Supaya dapat dilakukan skrining atau deteksi dini terhadap penyulit-penyulit pada masa nifas maka setiap ibu nifas tanpa terkecuali dianjurkan untuk melakukan kunjungan nifas guna memperoleh pelayanan masa nifas sesuai standar (Mansyur & Dahlan, 2014).

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil), masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Pada pemulihan tersebut ibu akan mengalami banyak perubahan secara fisik maupun psikologis, hal ini bersifat fisiologis, namun jika tidak dilakukan pendampingan melalui asuhan kebidanan maka dapat memungkinkan terjadinya keadaan patologis (Sulistyawati, 2015). Kunjungan nifas merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas selama masa nifas, yang dilakukan minimal empat kali dengan waktu kunjungan yaitu pada 6-48 jam pertama setelah persalinan, 3-7 hari setelah persalinan, 8-28 hari setelah persalinan, dan 29-42 hari setelah persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Banyak permasalahan yang dapat timbul pada masa nifas ini yaitu mengalami masalah kesehatan seperti infeksi, pre-eklamsia, eklamsia, mastitis, lockea berbau, perdarahan, nyeri, bengkak pada kaki, ketidakmampuan menyusui, dan nutrisi apabila tidak dilakukan pemantauan serta penanganan dengan baik. Budaya dan mitos yang kadang kurang menguntungkan kesehatan ibu di masa nifas masih menjadi masalah. Kegagalan dalam fase ini memungkinkan ibu tidak memiliki kemampuan dalam mengasuh diri dan bayinya. Asuhan masa nifas diperlukan karena masa ini merupakan masa kritis bagi ibu maupun bayinya (Islami & Aisyaroh, 2014).

Cakupan pelayanan ibu nifas berdasarkan data dari profil Kesehatan Indonesia 2018 didapatkan bahwa cakupan kunjungan nifas mengalami penurunan pada tahun 2018. Pada tahun 2017 cakupan ibu nifas yang melakukan kunjungan sebanyak 87,36% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 85,92%. Provinsi dengan cakupan kunjungan nifas terendah yaitu terletak di Papua, Papua Barat dan Maluku. Mengemukakan sebanyak 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan, dan 40% kematian pada masa nifas terjadi selama 8-42 hari setelah melahirkan. Selain itu, masa nifas ini juga merupakan masa kritis bagi bayi, sebab dua pertiga kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir (Mansyur & Dahlan, 2014). Menurut Shaban et al., (2018) mengenai bayi baru lahir, sekitar empat juta neonatus meninggal setiap tahun, terhitung hampir 40% dari kematian pada anak balita. Penyebab kematian ibu yang paling umum adalah perdarahan postnatal yang parah dan

infeksi. Penyebab dari penurunan kunjungan masa nifas dikarenakan kurangnya kesadaran akan kebutuhan pasca persalinan, kurangnya informasi mengenai pentingnya pemeriksaan pasca persalinan dan kepercayaan tradisional yang tidak memperbolehkan wanita meninggalkan rumah selama 40 hari setelah melahirkan (Shaban et al., 2018).

Pemerintah mengupayakannya melalui kunjungan nifas, diharapkan dari kunjungan ini terdeteksi masalah kesehatan yang dialami oleh ibu selama masa nifas. Bidan mempunyai peran yang sangat penting dalam masa ini melalui pendidikan kesehatan, monitoring, dan deteksi dini masa nifas untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam menyukseskan program pemerintah (Islami & Aisyaroh, 2014). Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi ibu untuk kunjungan nifas yaitu dengan dukungan keluarga. Motivasi dan dukungan keluarga adalah suatu kondisi yang berpengaruh untuk membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan frekuensi kejadian rendahnya motivasi ibu untuk kontrol pada ibu nifas tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat Proposal Laporan Tugas Akhir dengan judul “Faktor-Faktor Rendahnya Motivasi Ibu Untuk Kunjungan Nifas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Faktor-Faktor Pada Ibu Nifas Dengan Rendahnya Motivasi Ibu Untuk Kunjungan Nifas”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu nifas untuk kunjungan nifas

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor pengetahuan yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu nifas untuk kunjungan nifas
- b. Mengidentifikasi faktor pendidikan yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu nifas untuk kunjungan nifas
- c. Mengidentifikasi faktor usia yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu nifas untuk kunjungan nifas
- d. Mengidentifikasi faktor paritas yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu nifas untuk kunjungan nifas
- e. Mengidentifikasi faktor dukungan keluarga yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu nifas untuk kunjungan nifas

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil laporan diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu kebidanan dan ilmu pengetahuan serta mengembangkan asuhan

pelayanan kebidanan bagi mahasiswa dalam penerapan rendahnya motivasi ibu untuk kunjungan nifas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Nifas

Dapat memberikan wawasan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi ibu untuk kunjungan nifas

2. Bagi Institusi

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan untuk menambah informasi dan pengetahuan, serta sebagai masukan dan penambahan kualitas pelayanan bagi instansi pendidikan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan rendahnya motivasi ibu untuk kunjungan nifas.

3. Bagi Penulis

Penyusunan Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan pemahaman bagi penulis dalam mengatasi rendahnya motivasi ibu untuk kunjungan nifas.